

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Kepala Madrasah	: H.A. Kurdi, S.Pd.I
Nama Madrasah	: MTs. Raudlah Najiyah
Nomor Statistik	: 121235290126
Alamat Madrasah	: Jln. PP. Raudlah Najiyah Lengkong Timur
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten/Kota	: Sumenep
Kecamatan	: Guluk-Guluk
Desa/Kelurahan	: Bragung
Kode Pos	: 69463
Telephon	: -
Email	: mts.raudlanajiyah@gmail.com
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
No. SK Pendirian	: 028/SK/YRN/V/1990
No. SK Ijin Operasional	: Kd.13.29/4/PP.03.2/128/SK/2010
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: -7.022969113.667348
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 2 km
Jarak ke Pusat Otda	: 27 km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

## **2. Visi misi**

Lembaga pendidikan MTs. Raudlah Najiyah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Raudlah Najiyah mempunyai visi, misi dan tujuan yang erat dengan nilai-nilai pondok pesantren.

a. Visi: Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, teguh dalam akidah, kreatif, dan berilmu luas.

b. Misi

1) Menanamkan akhlakul karimah atas dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

2) Meningkatkan potensi intelektualitas peserta didik dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi dinamika kehidupan.

3) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman ahlussunnah wal jama'ah.

## **3. Tujuan**

a. Mempersiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala

b. Mempersiapkan peserta didik yang mandiri, berguna, serta mampu merespon perkembangan zaman dan tantangan masa depan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Melahirkan peserta didik yang memiliki dedikasi tinggi, kreatif, disiplin dan unggul dalam prestasi.

#### 4. Sejarah Singkat

Titik awal berdirinya MTs. Raudlah Najiyah Lengkong Bragung Guluk-Guluk Sumenep Madura, yaitu pada tanggal 18 Juli 1978 M atau 3 Sya'ban 1398 H. Sebuah Lembaga Pendidikan formal yang dilahirkan atas dasar motivasi dan harapan besar masyarakat untuk dapat memberi ruang aktualisasi bagi setiap pelajar yang sudah lepas landas dari Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Tullab, yang sebelumnya telah berkembang pesat di bawah asuhan KH. Achmad Syuja'i, AS.

Pada mulanya lembaga tersebut mempergunakan nama MTs. An-Najah sebagaimana pondok pesantren yang melahirkannya, yaitu Pondok Pesantren An-Najah yang didirikan oleh KH. Moh. Khalil (K. Abduh) pada tahun 1938 M. Kemudian pada tahun 1980 M diselenggarakan pertemuan antara pengasuh Pondok Pesantren An-Najah (KH. Achmad Khalil) dengan pengasuh Madrasah Ibtidaiyah Raudlatut Thalibin (KH. Achmad Syuja'i) dalam rangka mengkompromikan dua lembaga tersebut menjadi satu ikatan dinamis. Adapun hasil pertemuan itu, disepakatilah nama Raudlah Najiyah sebagai nama pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal (madrasah) yang sampai saat ini masih berkembang maju dan tetap ek sis menelorkan alumni-alumninya. Pada akhirnya, mulai tahun 1990 M secara administratif dua lembaga tersebut resmi berada di bawah naungan Yayasan Raudlah Najiyah Lengkong Bragung Guluk-Guluk Sumenep Madura.

Hingga saat ini MTs. Raudlah Najiyah sudah menjalani Empat periode. Periode pertama (1978-1984 M), dipimpin oleh Kepala Madrasah *Drs. KH. Muzakki Zain* dengan sistem pembelajaran klasik (salaf), yaitu

sistem yang kurikulumnya didominasi oleh materi-materi agama, selanjutnya dengan sistem pembelajaran yang sama pula, kepala MTs. Raudlah Najiyah dipimpin oleh *K. Hasbullah (1984-1991)*. Kemudian di periode ketiga ini jabatan kepala MTs. Raudlah Najiyah dipercayakan kepada *KH. Muqri Abduh (1991-2014)* dengan standar mengikuti Kurikulum Departemen Agama. Sedangkan di priode keempat ini jabatan Kepala MTs. Raudlah Najiyah dipercayakan serta diamanahkan kepada *KH. A. Kurdi, S. Pd. I (2014-Sekarang)* dengan beban madrasah harus berbasis digital.

Pada periode ketiga inilah, yakni sejak tahun 1991 M., MTs. Raudlah Najiyah mula mengajukan izin operasional kepada Departemen Agama (DEPAG) dengan kurikulum yang sesuai. Kendati demikian, MTs. Raudlah Najiyah tetap melakukan kodifikasi kurikulum dengan membuat perimbangan materi umum dan agama sama-sama lima puluh persen. Pada 1995 lembaga tersebut secara resmi mendapat status terakreditasi dan mengalami eskalasi status menjadi diakui pada bulan November 2000, dan terakreditasi B pada 2007-2008 sehingga kesempatan melaksanakan kegiatan Ujian Nasional (UN) di tempat sendiri menjadi terbuka sejak tahun pelajaran 2001-2002.

Jumlah siswa-siswinya sekitar 136 pada tahun 2013-2014, dan pada tahun 2014-2015 berjumlah 141 orang. Pada tahun 2015-2016 berjumlah 138 orang. Pada tahun 2016-2017 berjumlah 133 orang. Pada tahun 2017-2018 berjumlah 134 orang. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) sebagai wahana

pengembangan kreativitas siswa turut mendongkrak potensi-potensi yang terpendam dengan berbagai kegiatan.

**5. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Memuji Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan dalam Memberikan Tuturan Pujian Pada Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep**

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat perbedaan antara guru laki-laki dan guru perempuan dalam memberikan tuturan terhadap siswa dalam belajar. Bentuk tuturan memuji antara guru laki-laki dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini dikemas dengan proses interaksi pada saat guru perempuan menjelaskan tentang drama dan guru laki-laki membahas mengenai surat lamaran pekerjaan.

Hasil observasi di lapangan ternyata bentuk tindak tutur yang digunakan oleh guru laki-laki dan perempuan diidentifikasi menjadi dua bentuk yakni guru laki-laki dan guru perempuan mempunyai caranya masing-masing dalam menyampaikan tuturan ekspresif memuji yang dituturkan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan proses pengamatan peneliti baik itu dalam proses melihat ataupun mendengarkan segala bentuk aktivitas proses interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada saat proses penelitian guru sedang memberikan materi seputar Drama yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru laki-laki memberikan pembelajaran dengan materi cara membuat surat yang didalamnya juga terdapat interaksi yang berupa

Tanya jawab antara guru laki-laki dengan siswa-siswi Raudah Najiyah.<sup>1</sup> Dalam proses reduksi data, peneliti hanya memilih data-data yang didalamnya hanya mengandung tindak tutur memuji saja, dimana interkasi antara guru laki-laki dan guru perempuan dalam interkasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini akan diuraikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Interaksi Antara Guru dan Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

No	Kode	Data
1	GP1	Eva: “Drama adalah sebuah seni yang didalamnya terdapat dialog atau cakapan dan petunjuk pemanggungan.”  Guru: “Bagus sekali eva”
	GP2	Aris: “Drama itu adalah karangan yang dibuat menjadi sebuah dialog percakapan, biasanya berbentuk seperti kisah kehidupan bu”  Guru: “Nah, jawaban Aris benar sekali”
	GP3	Ahmad: “Lalu, apa bedanya drama dengan cerita ibu?”  Guru: “Bagus sekali pertanyaanya Ahmad”
	GP4	Guru: “Pertanyaan kalian bagus semua, hayok nanyak lagi anak-anak!”
2	GL1	Rafa: “Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang diberikan kepada sebuah instansi yang membutuhkan karyawan”  Guru: “Iya, Rafa benar”
	GL2	Regita: “Surat lamaran pekerjaan adalah sebuah administratif tertulis yang dibuat oleh para calon pekerja”  Guru: “Nah, ini juga bagus, saya tertarik dengan jawaban regita ini?”

<sup>1</sup> Hasil Observasi di Lapangan Pada Tanggal (08 Mei 2024).

	GL3	Ela: “Surat Lamaran pekerjaan adalah sebuah keterangan bagi para calon pekerja yang diberikan kepada suatu kepala Lembaga/perusahaan untuk kemudian dijadikan sebuah pertimbangan dari surat tersebut supaya dirinya bisa menjadi bagian dari Lembaga/perusahaan tersebut.”  Guru: “Iya bener, semua jawaban benar dan hampir sama juga?”
	GL4	Guru: “Nah, dari kedua ini yang paling bagus punya Ela, pertama tujuan suratnya lebih kelas, perihalnya juga jelas. Punya Rafa ini masih ambigu soalnya disini tidak ditentukan mau bekerja dibidang apa”

**Keterangan:**

GP: guru perempuan

GL: guru laki-laki

#### **6. Perbedaan Tindak Tutur Ekspresif Memuji Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep.**

Setiap orang yang mempunyai latar belakang berbeda tentunya mempunyai perbedaan pula dalam segi bertutur. Baik itu dari segi bentuk katanya, gaya bicaranya ataupun dari intonasi tuturannya. Dalam pendidikan di Lembaga MTs Raudah Najiyah terdapat dua guru yang mempunyai gender berbeda yaitu guru laki-laki dan guru perempuan. Perbedaan gender pada satuan tenaga pendidikan yang mengajar Bahasa Indonesia juga mempunyai tata cara bertutur yang tidak sama.

Interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah terdapat perbedaan dari cara guru dalam menutur pujian terhadap para siswanya. Hal ini merupakan sebuah keniscayaan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ternyata dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru laki-laki dan guru perempuan dalam memberikan pengajaran mempunyai perbedaan dari cara bertutur, demikian dapat diamati berdasarkan hasil interaksi yang ada di MTs Raudah Najiyah yang terjadi pada saat guru bertanya dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam hal ini peneliti akan lebih lanjut memaparkan hasil simak libat cakap yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi pada tahap lapangan, dalam hal ini akan diuraikan dibawah ini:

**Tabel 4.2 Perbedaan Tuturan Ekspresif Memuji Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan**

No	Kode	Data	Deskripsi
1	GP1	Eva: "Drama adalah sebuah seni yang didalamnya terdapat dialog atau cakapan dan petunjuk pemanggungan."  Guru: " <b>Bagus sekali, Eva</b> "	Dalam data tersebut guru perempuan menggunakan tuturan memuji jenis Tindak Tuter Ilokusi Ekspresif Memuji secara langsung. Bentuk bahasa yang digunakan oleh guru perempuan adalah kata bagus sekali.
	GP2	Aris: "Drama itu adalah karangan yang dibuat menjadi sebuah dialog percakapan, biasanya berbentuk seperti kisah kehidupan bu"  Guru: " <b>Nah, jawaban Aris benar sekali</b> ".	Jenis tindak Tuter Ilokusi Ekspresif Memuji digunakan guru pada saat siswanya memberikan gagasan terhadap ide yang dilontarkan saat mata pelajaran. Adapun pilihan bahasa dalam menutur pujian dalam data tersebut yaitu kata Aris benar sekali. Adapun wujudnya juga secara langsung.
	GP3	Ahmad: "Lalu, apa bedanya drama dengan cerita ibu?"  Guru: " <b>Bagus sekali pertanyaannya Ahmad</b> "	Data tersebut merupakan data guru perempuan saat memberikan apresiasi pada siswanya yang bertanya dengan pujian bagus sekali pertanyaannya. Jenis Tindak tutur ekspresif dalam data tersebut merupakan sebuah ujaran yang mengandung makna berasal dari kondisi psikologis penuturnya

			terhadap sesuatu keadaan.
	GP4	Guru: <b>“Pertanyaan kalian bagus semua, hayok nanyak lagi anak-anak!”</b>	Jenis Tutar Ilokusi Ekspresif Tindak Tutur merupakan tuturan yang memiliki makna sehingga dapat menimbulkan suatu Tindakan. Artinya dalam data tersebut merupakan data ilokusi ekspresif yang diharapkan ada timbal balik yaitu berupa siswa bertanya Kembali dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan.
2	GL1	Rafa: “Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang diberikan kepada sebuah instansi yang membutuhkan karyawan”  Guru: <b>“iya, Rafa bener”</b>	Guru laki-laki dalam memberikan pujian pada siswa dikelas yaitu dengan menggunakan tutur pujian yaitu dengan kalimat “Iya, Rafa bener”. Jenis tuturan tersebut sama dengan wujud sebelumnya yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif dimana ada aktivitas memuji sekaligus apresiasi pada jawaban siswa.
	GL2	Regita: “Surat lamaran pekerjaan adalah sebuah administratif tertulis yang dibuat oleh para calon pekerja”  Guru: <b>“Nah, ini juga bagus, saya tertarik dengan jawaban Regita ini”</b>	Data disamping merupakan jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji. Dalam data tersebut guru memberikan pujian pada saat regita memberikan pujian pada siswanya yang menjawab kuotes dari guru laki-laki. Wujudnya yaitu secara langsung.
	GL3	Ela: “Surat Lamaran pekerjaan adalah sebuah keterangan bagi para calon pekerja yang diberikan kepada suatu kepala Lembaga/perusahaan untuk kemudian dijadikan sebuah pertimbangan dari surat tersebut supaya dirinya bisa menjadi bagian dari Lembaga/perusahaan tersebut.”  Guru: <b>“Iya bener, semua jawaban benar dan hampir sama juga”</b>	Dalam data tersebut guru memberikan pujian pada siswanya yaitu dengan tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji. Namun dalam data tersebut juga terdapat kritikan pada kata hampir sama juga. Hal ini wujud pujiannya yaitu secara langsung.
	GL4	Guru: <b>“Nah, dari kedua ini yang paling bagus punya Ela, pertama tujuan suratnya lebih kelas, perihalnya juga jelas. Punya Rafa ini masih ambigu soalnya disini</b>	Dalam data tersebut guru memberikan penilaian pada siswanya yang mengerjakan tugas membuat lamaran pekerjaan. Kata paling bagus merupakan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, sedangkan kata

	tidak ditentukan mau bekerja dibidang apa”	masih ambigu merupakan kritikan jenis ekspresif kritikan.
--	--	---

Keterangan:

GP: guru perempuan

GL: guru laki-laki<sup>2</sup>

Berdasarkan data diatas maka dapat dipahami bahwa interaksi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru laki-laki dan perempuan untuk menggunakan tindak tutur ekspresif. Perbedaan tuturan memuji berdasarkan jenis tuturan oleh guru laki-laki dan guru perempuan yaitu guru perempuan hanya menggunakan tindak tutur ekspresif memuji saja, sedangkan guru laki-laki tidak hanya pada ilokusi ekspresif saja melainkan juga tindak tutur ilokusi kritikan (campuran).

Sehingga tuturan ini memberikan wujud pujian langsung dan tidak langsung berupa kritikan yang membangun kepada siswa dan siswi ketika berlangsungnya pembelajaran didalam kelas benar-benar mengandung tuturan ekspresif memuji berdasarkan data-data pada tabel diatas. Bentuk tuturannya selalu berdasarkan konteks dan diucapkan pada saat itu juga. Serta keduanya memiliki ciri khas masing-masing untuk memberikan pujian saat berinteraksi dalam pembelajaran yang dilakukan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan diatas maka temuan penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Tuturan memuji guru laki-laki dan guru perempuan menggunakan tuturan ekspresif memuji secara langsung dan tidak langsung

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di Lapangan Pada Tanggal (08 Mei 2024).

2. Perbedaan tuturan memuji guru laki-laki dan guru perempuan yaitu:
  - a. Guru perempuan hanya menggunakan tuturan memuji ekspresif
  - b. Guru laki-laki menggunakan tuturan ekspresif campuran yaitu memuji dan mengkritik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Memuji Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan dalam Memberikan Tuturan Pujian Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep**

Berdasarkan paparan data di atas maka dalam bagian ini akan dilanjutkan pembahasan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif memuji guru laki-laki dan guru perempuan dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindak tutur memuji atau menyanjung terjadi karena beberapa hal, seperti keinginan untuk merayu, respon dari tindakan terpuji, mengungkapkan kekaguman, menyenangkan hati lawan tutur dan masih banyak lagi.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa segala bentuk tuturan yang memberikan ekspresi merupakan bentuk dari tuturan memuji.

Di lembaga MTs Raudah Najiyah terdapat guru laki-laki dan guru perempuan dalam memberikan tuturan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya interaksi antara guru dan siswa didalamnya. Berdasarkan data-data yang didapat peneliti, terdapat tuturan memuji ekspresif yang dituturkan oleh guru laki-laki dan guru

---

<sup>3</sup> Afnan Raynold Panditung, Sri Wahono Saptomo, Sukarno, Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Serial Kartun Anak "Chibi Maruko Chan", 635.

perempuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari tabel 4.1.

Bentuk tindak tutur ekspresif memuji MTs Raudah Najiyah dalam hal ini akan diuraikan bentuk tuturan ekspresif memuji guru laki-laki dan guru perempuan yang akan ditandai dengan kode (GP) dan (GL) supaya dapat memudahkan dalam memahami bentuk tuturan memuji ekspresif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**GP 1:**

Eva: “Drama adalah sebuah seni yang didalamnya terdapat dialog atau cakapan dan petunjuk pemanggungan.”

Guru: **“Bagus sekali, Eva”**

Konteks data di atas yaitu berisi tentang guru yang memberikan pertanyaan seputar pengertian dari istilah drama, dalam data tersebut siswa yang bernama Eva, dalam hal ini Eva menyampaikan gagasannya seputar pengertian drama sebagaimana pada data GP 1 di atas. dalam data tersebut guru perempuan menggunakan tuturan memuji jenis tindak tutur ilokusi ekspresif memuji secara langsung. Bentuk bahasa yang digunakan oleh guru perempuan adalah kata “Bagus sekali”. Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan representatif. Hal ini karena guru membenarkan terhadap apa yang dinyatakan oleh mitra tutur dalam menjawab pengertian dialog yang ditanyakan oleh guru perempuan.

**GP 2:**

Aris: “Drama itu adalah karangan yang dibuat menjadi sebuah dialog percakapan, biasanya berbentuk seperti kisah kehidupan bu”

Guru: **“Nah, jawaban Aris benar sekali”**.

Dalam konteks interaksi tersebut guru memberikan pujian pada siswanya saat siswa menyumbang pemikiran mengenai apa itu drama. dalam data diatas Adapun wujud tuturan guru perempuan tersebut yaitu tuturan ilokusi ekspresif yang mana dalam tuturannya berisi kesepakatan pada apa yang dijawab oleh Aris. Adapun wujud tuturan tersebut bersifat langsung. Konteks dalam intekasi pada kode (GP 2) yaitu merupakan jenis tuturan representatif, dimana dalam hal tersebut guru memberikan menguatkan pada pernyataan yang diberikan aris dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru perempuan sebagaimana kata “Benar sekali”, kata tersebut merupakan jenis representatif yang didalamnya terdapat pembenaran pada pernyataan Aris. Penyampaian penutur pada mitra tutur yang didalamnya terdapat pembenaran pada ucapan mitra tutur disebut dengan jenis representatif.

**GP 3:**

Ahmad: “Lalu, apa bedanya drama dengan cerita ibu?”

Guru: **“Nah, pertanyaan Ahmad luar biasa sekali”**

Dalam percakapan tersebut guru memuji siswanya saat memberikan pertanyaan di kelas dengan membandingkan antara pengertian drama dengan cerita. Terdapat dua tuturan yaitu “bagus sekali” dan “pertanyaannya Ahmad”, pada tuturan bagus sekali merupakan tuturan pujian ilokusi ekspresif dan dilakukan secara langsung atau pada saat itu juga. Kemudian tuturan “pertanyaannya Ahmad” merupakan bentuk

tuturan yang menandakan dan merujuk pada mitra tutur yaitu siswa yang bernama Ahmad.

**GP 4:**

Guru: **“pertanyaan kalian bagus semua, hayok nanyak lagi anak-anak!”**

Dalam konteks tersebut guru memberikan tuturan bagus pada semua siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas. Ini dilakukan saat guru perempuan memberikan kesempatan pada siswanya untuk bertanya Kembali. Tuturan yang ada dalam konteks diatas yaitu pada bagian tuturan “bagus semua” yang didalamnya merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur (siswa). Adapun tuturan tersebut merupakan jenis tuturan ilokusi ekspresif memuji. Kemudian, untuk wujudnya pada kata “pertanyaan kalian bagus semua” dan dilakukan secara langsung.

Kemudian dalam interaksi diatas terdapat tuturan ekspresif memuji dikarenakan setiap tuturan yang disampaikan melalui interaksi antara guru perempuan dengan siswa mengandung tuturan pujian sebagaimana tuturan yang terlampir di atas. Berbeda dengan guru laki-laki (GL) yang mana dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang mengajar mengenai surat menyurat. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru laki-laki dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga mengandung bentuk tuturan ekspresif memuji dimana demikian merupakan bentuk dari hasil libat cakap dari proses yang terjadi dalam kelas pada materi membuat surat lamaran. Dalam proses interaksi

antara guru dengan siswa juga terdapat tuturan memuji ekspresif yang akan diuraikan dibawah ini dengan kode (GL) yaitu sebagai berikut:

**GL 1:**

Rafa: “Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang diberikan kepada sebuah instansi yang membutuhkan karyawan”

Guru: **“Iya, Rafa benar”**

Dalam data tersebut guru laki-laki memberikan pujian pada siswa saat siswa memberikan ide dan gagasan dikelas. Jenis pujian yang disampaikan adalah tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. Dan wujud dari tuturannya saat guru mengatakan “Rafa benar” secara langsung. Kata benar merupakan bentuk tuturan memuji karena pada kata tersebut menandakan bahwa guru laki-laki sedang memberikan ekspresi pada siswa yang bernama Rafa karena telah memberikan jawaban yang ditanyakan oleh guru laki-laki dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan ilokusi ekspresif memuji.

**GL 2:**

Regita: “Surat lamaran pekerjaan adalah sebuah administratif tertulis yang dibuat oleh para calon pekerja”

Guru: **“Nah, ini juga bagus, saya tertarik dengan jawaban Regita ini”**

Pada data tersebut guru laki-laki menuturkan pujian pada Regita siswa perempuan dikelas dengan tuturan “ini juga bagus” dan “saya tertarik”. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji. Adapun wujudnya yaitu secara langsung. Karena dalam tuturan

tersebut guru laki-laki memberikan respon tuturan pada apa yang dijawab oleh Regita ketika menjawab pertanyaan guru laki-laki. Dalam konteks tersebut guru memberikan ekspresif kepada Regita dengan ditunjukkan pada bagaimana guru laki-laki dalam memberikan rasa kagum pada Regita.

**GL 3:**

Ela: “Surat Lamaran pekerjaan adalah sebuah keterangan bagi para calon pekerja yang diberikan kepada suatu kepala Lembaga/perusahaan untuk kemudian dijadikan sebuah pertimbangan dari surat tersebut supaya dirinya bisa menjadi bagian dari Lembaga/perusahaan tersebut.”

Guru: **“Iya bener, semua jawaban benar dan hampir sama juga”**

Dalam data tersebut guru laki-laki memberikan pujian pada gagasan dan pemikiran Ela dalam menjelaskan pengertian Surat lamaran pekerjaan. Adapun jenisnya yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif memuji pada kata “Iya bener” dan tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik pada kata “hampir sama”. Kata benar pada tuturan tersebut merupakan jenis tuturan representatif dimana terdapat kesepakatan guru laki-laki pada semua siswa yang menjawab pertanyaan guru. Namun kata “Hampir sama” menunjukkan bahwa pada setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa dan siswi terdapat kesamaan sehingga dalam tuturan “Hampir sama” merupakan tuturan ilokusi mengkritik, bahwa terdapat evaluasi didalamnya yang menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang dijawab mengandung unsur hampir sama antara siswa yang satu dengan yang

lainnya. Adapun interaksi tersebut bersifat langsung atau pada saat itu juga.

**GL 4:**

Guru: “**Nah, dari kedua ini yang paling bagus punya Ela,** pertama tujuan suratnya lebih jelas, perihalnya juga jelas. Punya Rafa ini masih ambigu soalnya disini tidak ditentukan mau bekerja dibidang apa”.

Dalam konteks data tersebut terdapat aktivitas dua jawaban yang diberikan Rafa dengan Ela dalam memberikan contoh surat lamaran yang ditulis dipapan oleh keduanya. Setelah jawaban tersebut ditulis, guru memberikan pujian sekaligus kritikan terhadap kedua siswa yang diberikan tugas untuk menuliskan surat lamaran pekerjaan di papan. tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik pada bagian kata “masih ambigu” Sedangkan ilokusi memujinya pada bagian kata “paling bagus punya Ela. Keduanya merupakan wujud tuturan secara langsung. Kedua tuturan yang ada dalam satu kalimat tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan dalam jenis tuturan ekspresif. Hal ini juga mengakibatkan ada dua tuturan yang berbeda sehingga keduanya dapat dilihat dari cara guru bertutur dalam memberikan penilaian pada kedua siswa yaitu Ela dan Rafa.

**2. Perbedaan Tindak Tutur Ekspresif Memuji Guru Laki-Laki Dan Guru Perempuan Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts Raudah Najiyah Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep**

Dalam keilmuan tindak tutur ekspresif dibagi menjadi beberapa bagian seperti halnya mengkritik, mengeluh, berterimakasih dan juga memuji. Memuji sendiri adalah suatu ungkapan rasa yang ditujukan pada

mitra tutur dalam rangka suatu keberhasilan, prestasi ataupun kepintaran sehingga terbentuk penghargaan yang berupa tuturan pujian pada mitra tutur.<sup>4</sup> Pujian berarti memuji, memuji dimaksudkan karena ada sesuatu keindahan yang dimiliki oleh lawan tuturnya.

Dalam hal memuji tentunya melibatkan yang namanya tindak tutur, tindak tutur sebagai jalan dalam proses mengkomunikasikan, interaksi antara penutur sebagai pengirim pesan kepada mitra tutur selaku penerima pesan.<sup>5</sup> Karena pada dasarnya akan diketahui bahwa terdapat ekspresif memuji apabila sudah ada yang namanya tuturan ataupun tindak tutur yang disampaikan oleh penutur pada penerima tutur. Namun dalam konteks tuturan masih dibagi menjadi dua dinatanya tuturan langsung atau tuturan tidak langsung. Tuturan langsung yang dimaksud bahwa penyampaian pesan oleh penutur diucapkan melalui lisan dan dapat didengar langsung oleh lawan tutur, sedangkan tuturan secara tidak langsung yaitu tuturan yang menggunakan bahasa syarat ataupun pengucapannya juga masih melalui isyarat lain, artinya tidak secara langsung didengar oleh mitra tutur. Menurut Iros Niya Wati mengatakan bahwasanya tuturan yang dilakukan secara Langsung atau tidak langsungnya tuturan merupakan suatu kemampuan penutur dalam mengungkapkan suatu tujuan sehingga dalam hal ini penutur harus pandai

---

<sup>4</sup> Nurhamida, Tressyalina, Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 24.

<sup>5</sup> Dyah Puspitasari, Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTsN 4 Palu, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. 5 No. 3 (2020), 80.

dalam menentukan tuturan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua tuturan dapat dilakukan secara langsung terhadap mitra tuturnya.

Dalam menyampaikan tuturan terdapat perbedaan antara tuturan yang disampaikan guru laki-laki dengan guru perempuan. Perempuan merupakan salah satu anggota masyarakat tutur. Masyarakat tutur memiliki cara bertutur yang berbeda salah satunya perempuan. Perempuan Jawa memiliki sifat lembut dan selalu merendah (*andhap asor*) berbeda dengan laki-laki.<sup>7</sup> Demikian merupakan bentuk keniscayaan bahwa perempuan dijadikan sebagai makhluk lebih halus dan lembut dari pada laki-laki. Laki-laki cenderung memberikan tuturan yang lebih tegas dan lugas dari pada perempuan yang biasanya tata cara bicarannya bertele-tele dan lembut.

Demikian, juga mencakup pada gender pengajar Bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah Bragung Sumenep, dimana di lembaga ini terdapat pengajar guru laki-laki dan guru perempuan dalam memberikan pengajaran. Wujud tuturan guru laki-laki dan guru perempuan dalam interaksi pembelajaran di MTs Raudah Najiyah yaitu menggunakan wujud tuturan ekspresif memuji langsung. Hanya saja yang membedakan adalah tuturan guru laki-laki dalam memberikan tuturan juga tidak hanya pada

---

<sup>6</sup> Iros Niya Wati, Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Sma Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, (*Skripsi*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017), 31.

<sup>7</sup> Rosinawati Dewi, Sarwiji Suwandi, Edy Tri Sulistyono, Kesantunan Guru dan Siswa Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Bilingual, *Lingua*, Vol. 15, No. 2, (September 2018), 149. 10.30957/lingua.v15i2.490 <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.490>

ranah tuturan ekspresif memuji tetapi juga ekspresif kritikan yang demikian merupakan pemberian kritikan secara tidak langsung.

Pada data-data yang telah dilampirkan wujud tuturan langsung antara keduanya sangatlah berbeda baik dalam pengucapan, dan pilihan bahasanya. Artinya bentuk tuturannya selalu berdasarkan konteks dan diucapkan pada saat itu juga. Guru perempuan (GP) yang mengajar drama cenderung menggunakan bahasa yang lebih halus seperti halnya “Eva bagus sekali”, menggunakan tuturan “luar biasa” dan lain-lain. Artinya bentuk kata yang dipilih oleh guru perempuan identic dengan bentuk kata yang halus dan suara yang lebih rendah dalam proses pembelajaran, interaksi pada materi drama yang dilakukan terdiri dari metode Tanya jawab sehingga dalam setiap tuturan yang diucapkan guru perempuan mudah sekali karena selain bahasanya yang hampir sama juga sering kali muncul pasca siswa menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Hal ini berbeda dengan bentuk tuturan guru laki-laki yang pada saat itu memberikan pengajaran cara membuat surat, tuturan yang digunakan oleh guru laki-laki cenderung lebih tegas dan lugas. Hal ini dapat dibuktikan dengan data (GL 1) dimana guru laki-laki memberikan tuturan ekspresif memuji yang berupa “Iya, Rafa benar”, atau dalam data (GL 3) saat guru laki-laki memebrikan pujian pada semua siswa yang berupa “Iya benar, semua jawaban benar dan hampir sama juga”. Ini menunjukkan bahwa guru laki-laki cenderung lebih tegas pada pemberian

tuturan pada siswanya. Hal ini juga berlatarbelakang adanya perbedaan gender dimana cara guru laki-laki dalam memberikan pujian mendekati pada karakteristik sikap laki-laki yang sedikit bicara dan tegas dalam penyampaian tuturannya.

Dengan data-data diatas maka dapat dipahami bahwa bentuk tuturan memuji guru laki-laki dan guru perempuan mempunyai perbedaan yang signifikan saat keduanya memberikan tuturan ekspresif memuji pada siswa dan siswinya. Guru perempuan lebih menggunakan tutur ekspresif memuji saja, berbedan dengan guru laki-laki yang didalamnya terdapat tutur memuji.